CAKRAWALA LISTRA
Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia
ISSN 2503-5037 (Online), Volume 3, Nomor 1 (Januari – Juni 2020); 1 - 19
http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra

CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL *MIMPI SEJUTA DOLAR* KARYA ALBERTHIENE ENDAH

Aprianti[1*], Faika Burhan[2]
[1]Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
[2]Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
*aprianthy0853@gmail.com

Copyright © 2020 CAKRAWALA LISRA: Jurnal Sastra, Bahasa dan Budaya Indonesia
CAKRAWALA LISRA: Jurnal Sastra, Bahasa dan Budaya Indonesia is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini membahas tentang citra perempuan dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar Karya* Alberthiene Endah. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana citra perempuan dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar* Karya Alberthiene Endah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data pada penelitian ini berupa kutipan dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar* Karya Alberthiene Endah yang merepresentasikan citra perempuan. Hasil penelitian menunjukan bahwa novel *Mimpi Sejuta Dolar Karya* Alberthiene Endah menggambarkan beberapa citra perempuan sebagai berikut: pertama, citra fisik berupa citra perempuan muda, berani, mandiri dan optimis. Kedua, citra psikis berupa perempuan berpendirian dan semangat tinggi. Ketiga, citra sosial perempuan yaitu perempuan yang sukses di bidang pendidikan, karir dan rumah tangga.

Kata Kunci: Citra, Perempuan, dan Novel *Mimpi Sejuta Dolar.*

Abstract: This research discussesabout the image of woman in Novel *Mimpi Sejuta Dolar by* Alberthiene Endah. The aim of this research is to describe how the image of woman in this novel. This research uses descriptive qualitative method. Data in this research consist of citations in the Novel *Mimpi Sejuta Dolar* by Alberthiene Endah which represents the image of woman. The data are analyzed through the analysis of feminist literary criticism technique. The result of this research shows some images of woman as follow: First, physical aspects are shown as young woman, brave, independent, and optimistic. Second, the manifestation of psychic aspects is shown as a woman who hasa strong convictions and highly motivated.

Third, the image of woman in social life namely woman who success in Education field, career, and in household.

Key words: ***Image, Woman, and Novel Mimpi Sejuta Dolar.***

PENDAHULUAN

Karya sastra memuat beragam persoalan kehidupan manusia di tengah-tengah masyarakat. Salah satu gambaran kehidupan yang kerap dihadirkan yakni persoalan perempuan. Hal ini memberikan pengetahuan pada kita bahwa sosok perempuan mewarnai khasanah kesusastraan Indonesia khususnya novel. Salah satu masalah yang sering muncul dalam karya sastra novel adalah persoalan subordinasi perempuan, perempuan dikondisikan dalam posisi yang lebih rendah dari laki-laki. Kondisi ini membuat perempuan berada dalam posisi tertindas, inferior, tidak memiliki kebebasan atas diri dan hidupnya.

Kondisi tersebut berkaitan dengan masalah gender yang mempertanyakan tentang pembagian peran serta tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan, perempuan dikondisikan sebagai makhluk yang lemah sedangkan laki-laki dikondisikan sebagai makhluk yang kuat. Akibatnya peran perempuan sering diabaikan dalam kehidupan publik karena perempuan hanya cocok dalam peran keluarga saja. Anggapan negatif terhadap perempuan atau pendefinisian perempuan dengan menggunakan kualitas yang dimiliki laki-laki sangat berhubungan dengan konsep gender. Gender adalah suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural (Astuti, 2013: 18).

Fakih (dalam Yuliastuti, 2005: 13) mengatakan bahwa ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk yaitu marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotipe, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (burden) serta sosialisasi nilai peran gender.

Menurut Sugihastuti dan Suharto (2016: 15), dasar pemikiran dalam penelitian sastra berperspektif feminis adalah upaya pemahaman kedudukan dan peran perempuan seperti tercermin dalam karya sastra. Perspektif feminis bahwa perempuan mempunyai hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dengan laki-laki. Perempuan dapat ikut serta dalam segala aktivitas kehidupan kemasyarakatan bersama laki-laki.

Munculnya beberapa pengarang perempuan Indonesia belakangan ini menarik diamati dalam kajian kritik sastra femins. Kritik sastra feminis berusaha melihat bagaimana perempuan direpresentasikan dalam sebuah karya sastra dalam konferensi NOW tahun 1966, perempuan dituntut untuk

mengubah diri agar mencapai posisi yang memungkinkan keberadaannya di bidang pendidikan, karir, agama, hak-hak politik, dan keluarga.

Usaha-usaha yang dilakukan kaum perempuan dalam mengangkat harkat juga dilakukan oleh Alberthiene Endah dalam novelnya yang berjudul *Mimpi Sejuta Dolar*. Novel ini banyak memberikan gambaran-gambaran tentang perempuan yang memiliki sejuta mimpi, mengapa perempuan perlu melakukan pendobrakan dan perubahan dalam hidupnya. Sebagai seorang perempuan dalam keluarga, perempuan sudah selayaknya menempati posisi sebagai seorang istri. Tokoh utama dalam novel tersebut bernama Merry Riana. Dalam novel tersebut ia ditampilkan sebagai perempuan yang tegar, kuat, dan optimis dalam menjalani hidup yang sulit. Di tengah kesulitan, Merry berusaha survive dan mampu mengubah hidupnya menjadi lebih baik.

Mimpi Sejuta Dolar karya Alberthiene Endah menarik untuk diteliti karena menghadirkan tokoh Merry Riana sebagai perempuan tangguh dan kemampuannya bertahan di tengah kesulitan menghadirkan citra perempuan yang positif inspiratif. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang citra perempuan yang mandiri dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimanakah citra perempuan dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah"?

Untuk dapat mendeskripsikan permasalahan dalam penelitian ini, maka digunakan pendekatan kritik sastra feminism .Menurut Pradopo (2012:12) citra artinya rupa, gambaran, dapat berupa gambar yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi atau kesan mental (bayangan) visual yang ditimbulkaan oleh sebuah kata, frasa atau kalimat dan merupakan dasar yang khas dalam karya sastra. Selanjutnya menurut Sugihastuti, (2016: 7), citra perempuan merupakan wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresi oleh perempuan dalam berbagai aspeknya yaitu aspek fisik dan psikis sebagai citra diri perempuan serta aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial. Menurut Sugihastuti dalam (Hutri, 2014: 112-113) citra diri perempuan terwujud sebagai sosok individu yang mempunyai pendirian dan pilihan sendiri atas berbagai aktivitasnya berdasarkan kebutuhan-kebutuhan pribadi maupun sosialnya. Citra diri merupakan kaadaan dan pandangan perempuan yang berasal dari dalam dirinya sendiri, yang meliputi aspek fisik dan aspek psikis.

Citra fisik perempuan. Secara fisik perempuan dewasa merupakan sosok individu hasil bentukan proses biologis dari bayi perempuan, yang dalam perjalanan usianya mencapai taraf dewasa. Dalam aspek fisik ini, perempuan mengalami hal-hal yang khas, yang tidak dialami oleh pria,

misalnya hanya perempuan yang dapat hamil, melahirkan, dan menyusui anak-anaknya. Realitas fisik ini pada kelanjutannya menimbulkan antara lain mitos tentang perempuan sebagai *mother-nature*. Di dalam mitos ini perempuan diasumsikan sebagai sumber hidup dan kehidupan, sebagai makhluk yang dapat menciptakan makhluk baru dalam artian dapat melahirkan anak.

Citra Psikis Perempuan. Ditinjau dari aspek psikisnya, wanita juga makhluk psikologis, makhluk yang berpikir, berperasaan, dan beraspirasi. Aspek psikis perempuan tidak dapat dipisahkan dari apa yang disebut feminitas. Prinsip feminitas ini merupakan kecenderungan yang ada dalam diri perempuan; prinsip-prinsip itu antara lain menyangkut ciri *relatednesss*, *receptivity*, cinta kasih, mengasuh berbagai potensi hidup, orientasinya komunal, dan memelihara hubungan interpersonal. Kalau dari aspek psikis terlihat bahwa perempuan dilahirkan secara biopsikologis berbeda dengan laki-laki, hal ini juga mempengaruhi pengembangan dirinya. Adanya perbedaan aspek psikis menunjukan bahwa perempuan memiliki pemikiran-pemikiran untuk berkembang, berinspirasi, dan memiliki perasaan untuk merasakan keadaan dalam dirinya ataupun diluar dirinya.

Citra perempuan dalam aspek sosial dibedakan menjadi dua, yaitu citra perempuan dalam keluarga dan citra dalam masyrakat (Sugihastuti, 2016: 132). Sebagai perempuan dewasa, seperti tercitrakan dari aspek fisik dan psikisnya, salah satu peran yang menonjol daripadanya adalah peran perempuan dalam keluarga. Citra perempuan dalam aspek keluarga digambarkan sebagai perempuan dewasa, seorang istri dan seorang ibu rumah tangga. sedangkan citra dalam masyrakat, selain peran dalam keluarga citra perempuan juga berperan dalam masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya memerlukan manusia lain. Demikian juga bagi perempuan, hubungannya dengan manusia lain itu dapat bersifat khusus mamupun umum tergantung pada bentuk sifat hubungan itu. Hubungan manusia dalam masyarakat dimulai dari hubungan antar orang termasuk hubungan antar perempuan dengan pria orang.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan/melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan kata-kata yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1994: 73). Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Dikatakan penelitian kepustakaan karena penelitian ini didukung oleh reverensi baik yang berupa novel. Adapun data dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari kutipan atau kalimat

yang menggambarkan citra perempuan dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah terbitan PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data tertulis dalam novel *Mimipi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah. Novel tersebut terdiri atas 362 halaman yang dicetak pada bulan Oktober tahun 2011 dan diterbitkan oleh terbitan PT. Gramedia Pustaka Utama di Jakarta.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kritik sastra feminis. Kritik sastra feminis merupakan salah satu ragam kritik sastra atau kajian sastra yang mendasarkan pada feminisme yang menginginkan adanya ke adilan dalam memandang eksistensi perempuan, baik sebagai penulis maupun dalam karya-karya sastranya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis ini yaitu:

1. Memperhatikan pendirian serta ucapan tokoh perempuan yang terdapat dalam novel mencakup apa yang dipikirkan, dilakukan, dan dikatakannya.
2. Meneliti pemikiran tokoh lain, terutama pikiran tokoh laki-laki yang memiliki keterkaitan dengan tokoh perempuan.
3. Mengamati sikap penulis ketika menggambarkan citra perempuan dalam karyanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Citra Tokoh Perempuan dalam Novel *Mimpi Sejuta Dolar*

Citra Perempuan dalam Aspek Fisik

Sebagai Anak yang Terlindungi

Novel *Mimpi Sejuta Dollar* menceritakan tokoh Merry sebagai anak yang dilindungi oleh kedua orang tuanya sejak kecil. Ia digambarkan hidup dalam kondisi nyaman di tengah-tengah keluarganya. Masa kecil dan remajanya dijalani dengan baik serta berkecukupan. Dalam novel ini, semula tokoh utama dicitrakan sebagai anak yang terlindungi oleh keluarganya. Hal ini memberikan gambaran bahwa dari segi fisik tokoh Merry lebih nyaman hidup bersama kedua orang tua. Seperti pada kutipan berikut :

> Aku adalah anak perempuan yang selalu terlindungi. Aku dijaga oleh sepasang orangtua yang sangat baik, tinggal di rumah yang nyaman, merasakan kebahagiaan liburan, memiliki sanak saudara yang hangat, dan melewati fase demi fase usia tanpa ada kenangan buruk sama sekali. Kehidupan masa kecilku, sejahtera dan terlindungi. Rumah adalah pelabuhan damai untukku. (Endah, 2011: 27)

Kutipan di atas menggambarkan kehidupan Merry dari kecil hingga remaja. Ia merupakan anak perempuan yang selalu dilindungi kedua orang tuanya. Ia tinggal di rumah yang nyaman dan berpergian liburan bersama

keluarga merupakan suatu kebiasaan yang dirasakan olehnya. Hal tersebut membuatnya merasakan kenyamanan hidup bersama keluarganya. Hal inilah yang membuat tokoh Merry tumbuh sebagai anak yang dilindungi.

Seorang Anak yang Survive Mandiri

Citra Merry sebagai anak berani perempuan yang mandiri tergambarkan pada kesadarannya, bahwa keputusan melanjutkan pendidikan di luar negeri merupakan hal yang tepat di tengah situasi kekacauan meskipun pada saat itu ia ingin berada dekat dengan kedua orang tuanya, namun pikiran postif menghampirinnya untuk menyetujui keinginan kedua orang tuanya, yaitu kuliah di Singapura. Keberanian tersebut kemudian mengatarkannya berpindah ke Singapura. Namun banyak hal yang terjadi dalam hidupnya. Seperti pada kutipan berikut :

> Aku tidak pernah mengira bahwa perubahan hidup yang sangat drastis akan menghampiri hidupku dengan cara yang begitu tiba-tiba. Tak ada persiapan, setidaknya mental atau niat yang telah dibangun. Bagiku, keputusan untuk mengambil kuliah di Singapura merupakan dobrakan besar dalam hidup. Aku akan tinggal terpisah, cukup jauh, dari keluarga. Menghadapi kehidupan yang entah apa warnanya. Saat itu aku belum lagi menyadari bahwa ada banyak kejutan lain di Singapura, di luar sebatas "terpisah jauh dari keluarga". (Endah, 2011: 27)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa tokoh Merry menunjukkan keberaniannya untuk hidup terpisah dari lingkungan keluarga. Meski awalnya, ia telah hidup nyaman, tetapi berani menunjukkan kemandiriannya untuk menjelani kehidupan sendiri di negeri Singapura. Melalui tokoh Merry, tampaknya pengarang berusaha menghadirkan citra perempuan pemberani dan mandiri.

Selanjutnya kutipan di bawah menunjukkan sikap pengarang dalam menggambarkan tokoh Merry yang sedang berdiskusi dengan Alva, yang saling bertukar pendapat satu sama lain. Percakapan mereka tersebut terjalin hubungan persahabatan. Setiap manusia membutuhkan pasangan atau rekan yang bisa diajak berdiskusi atau saling menyemangati. Seperti pada kutipan berikut:

> Alva menatapku dengan takjub. Matanya tertuju tajam padaku dengan cahaya yang menyiratkan rasa tak percaya. "Kamu hebat," katanya. "Jika kamu punya keberanian dan kekuatan untuk bisa bertahan, aku yakin kamu juga punya kekuatan dahsyat untuk mengubah nasib". Alva mengatakan sesuatu yang mendadak melemparkan sinyal aneh pada diriku. Sesuatu

> yang membangkitkan. "Kamu bukan gadis biasa. Kamu luar biasa, Merry!" pujiannya dengan mimik tulus."Jangan pernah takut pada hari esok jika kamu bisa memenangkan hari ini dengan semangatmu yang luar biasa. Kamu bisa menggali banyak ide untuk bisa memecahkan masalah finansialmu!" (Endah, 2011: 84)

Kutipan di atas menunjukkan sikap pengarang dalam menggambarkan toko Alva. Rasa takjub tokoh Alva terhadap Merry yang menganggap Merry sebagai perempuan luar biasa. Diperjelas pada kalimat "kamu hebat", merupakan ungkapan pujian terhadap Merry, sebab ia memiliki keberanian untuk bertahan kuliah. Motivasi dari Alva yang membangkitkan Merry dari hal-hal yang buruk.

Anak Perempuan yang Bertekad Sukses

Kesuksesan merupakan sebuah keinginan banyak orang untuk menjadikan dirinya sukses di usia muda. Keinginan pada Merry merupakan sebuah kesungguhan individu yang lahir dari pikiran positif dengan membahagiakan orang yang disayangi yaitu keluarga. Lingkungan keluarga yang ekonomi yang serba terbatas membuat para perempuan saat ini berjuang untuk melakukan sebuah pendobrakan dengan berpendidikan dapat menunjang perubahan taraf hidup. Seperti pada kutipan berikut :

> Jadi, pada bulan Mei 1999 aku memulai sebuah sejarah baru dalam hidupku. Bekerja, sebagai pembagi brosur di jalan-jalan, di lokasi-lokasi umum. Entahlah, bagaimana seandainya jika orangtuaku tahu pekerjaanku. Yang kupikirkan saat itu, aku harus melakukan sesuatu untuk memperbaiki keadaan. Tak perlu malu dan gengsi atas jenis pekerjaan yang kulakukan, karena toh pekerjaan itu bukan sesuatu yang nista.(Endah, 2011: 88)

Kutipan di atas menunjukkan sikap pengarang dalam menggambarkan keinginan perempuan untuk bekerja, memperbaiki keadaan ekonomi yang begitu sulit baginya. Dengan bekerja yang diutamakan seperti pada kalimat "tak perlu malu dan gengsi" kalimat tersebut merupakan prinsip sukses agar kita percaya diri bahwa kita mampu bersaing dengan siapapun. Pekerjaan merupakan hal yang penting dalam menyambung hidup.

Pribadi yang memiliki prinsip sukses juga menggambarkan pada saat Merry memberikan peran-peran yang aktif untuk mendorong anak buahnya agar tidak dapat menyerah dengan pekerjaan sales yang begitu sulit.

Penerapkan kedisiplinan, merancang jaringan, kerjasama, mengamati, menjadi tutor untuk menerapkan jurus menjual juga saling melihat dari kesalahan tertentu agar melakukannya bersama-sama. Hal-hal itulah yang dilakukan Merry setiap harinya menjadi perempuan yang mandiri dan selalu memecahkan berbagi masalah yang terjadi dalam organisasinya. Seperti digambarkan pada kutipan-kutipan berikut :

> Ada tiga prinsip yang kujalankan bersama Alva di kantor, yakni *love,trust and respect. Love,* mengartikan bahwa segala hasil yang kami lakukan semua bermuara pada cinta kasih. Cinta pada keluarga, cinta kepada lingkungan. Kerja keras dilakukan untuk membahagiakan orang-orang yang kami cintai.
> Kemudian *trust,* yang mengartikan bahwa pekerjaan yang kami jalankan membutuhkan kepercayaan yang tinggi satu sama lain, juga dari konsumen. Kami harus bekerja dengan jujur dan penuh komitmen, sehingga segala hal yang kami ucapkan merupakan jaminan yang bisa dipercaya.
> *Respect,* mengartikan bahwa kerja sama di dalam organisasi ini harus didasari perasaan saling menghormati. Rasa hormat berdasarkan senioritas, pengalaman, juga ajaran cinta kasih antar manusia. Tidak boleh ada intrik dalam organisasi kami. Yang ada hanyalah semangat untuk bekerja sama dengan hati yang gembira dan penuh harapan untuk mengejar masa depan bersama yang penuh dengan kebaikan. Aku banyak belajar dari kerjasamaku dengan Alva. Dalam bekerja, kami terbantu karena ada sokongan rasa cinta dari satu sama lain. Maka dalam organisasi, perasaan empati bisa dibangun untuk menciptakan perasaan kuat dan semangat. (Endah, 2011: 294)

Kutipan di atas menggambarkan Merry yang siap dengan berbagai pelajaran, pengalaman lahir dan batin di alaminya dalam menjalani organisasinya. Pengajaran tersebut menghasilkan prinsip-prinsip sukses yang bisa digunakan oleh kaum muda. Pernyataan tersebut jelas digambarkan pada beberapa kata di antaranya prinsip *love,trust and respect.* Prinsip-prinsip tersebut dapat memacu kemajuan bisnis dengan pesat serta penghasilan begitu cepat yang penting dijalankan dengan kesungguhan dan semangat sukses. Menjadi seorang perempuan muda yang professional dengan memiliki jurus-jurus sukses tidak begitu mudah dengan kerja keras bisa mencapai keberhasilan yang memuncak dan terpandan sebagai contoh kaum muda.

Pribadi yang Tegas dan Optimis

Pribadi yang tegas tergambarkan pada saat tokoh Merry melakukan kerja di hari pertama yang membuktikan dirinya bahwa bekerja akan membawa suatu perubahan baginya. Seperti pada kutipan di bawah ini:

> Pelajaran berharga yang kuperoleh dari pengalaman perdana: betapa kerja keras dan ketekunan memang akan membawa hasil. Aku menarik hikmah yang menarik dan ini sangat sejalan dengan pemikiran Alva yang pernah dituturkan padaku. Bahwa ketika seseorang telah berhasil sabar dan bertahan untuk bersikap positif dalam kemiskinan, sebetulnya dia mampu meningkatkan itu dengan melakukan upaya. Karena dasar dari keberhasilan perjuangan adalah ketabahan dan kegigihan. Aku telah memiliki itu walau hidupku sangat rentan menjerumuskan aku dalam sikap yang apatis atau putus asa. (Endah, 2011: 92-93)

Kutipan di atas menunjukkan sikap pengarang dalam menggambarkan tokoh Merry memiliki ketertarikan pada pekerjaan bagi perempuan yang merupakan sebuah perubahan diri yang membawa pada keberhasilan. Keberhasilan yang diraih pun merupakan suatu titik kesabaran mencapai keinginan terhindar dari kemiskinan dan keterpurukan. Perempuan sangat rentan dengan keputusasan yang dihadapi di saat tak seorang pun yang peduli terhadapnya. Namun karena kesabaran dan kegigihannya membuat perempuan memilih untuk bertahan dengan apa yang dilakukan.

Pribadi yang tegas digambarkan pada saat Merry menyandang gelar manajer dan *president star club* atas prestasinya. Prestasi yang diraih tidak begitu mudah didapatkanya. Merry berjuangan keras tak pernah lelah dan putus asa untuk tetap pasrah dan berpikir positif bahwa dirinya mampu. Kehidupan yang dialami Merry ingin meraih sukses bukan hanya di Singapura tapi di manca negara. Dirinya yang tidak ingin berhenti, optimis ingin melanjutkan perjuangannya karena masih merasa ingin berkembang. Perjuangan tersebut membuat ia mendirikan Merry Riana *Organization*. Seperti pada kutipan berikut :

> Hal pertama yang kulakukan adalah segera mempersiapkan lembaga sendiri sebagai payung dari usaha konsultan keuangan yang kujalankan, karena aku telah berhak merekrut

> anak buah. Sebelumnya, aku berpamitan diliputi suasana penuh haru dengan para sales di kantor Tanjong Pagar. Menatap kantor kecil di atas atap gedung Realty Centre itu hatiku benar-benar dibuat runtuh karena rasa haru yang meluap. Bagaimana kantor mungil itu menjadi cikal bakal dari perubahan hidupku yang segnifikan. (Endah, 2011: 282-283)

Kutipan di atas menggambarkan Merry ingin segera mendirikan usaha sendiri yang dijadikan tempat utama untuk menjalankan usaha konsultan keuangan. Hal tersebut diperjelas pada kutipan kalimat "segera mempersiapkan lembaga sendiri", ungkapan tersebut diartikan bahwa dirinya sudah siap dalam membuka usaha sendiri. Kepribadian tersebut memberikan gambaran bahwa citra perempuan diwujudkan dengan sifat individu yang optimis.

Anak yang Disiplin

Merry adalah perempuan yang disiplin terhadap segala pekerjaan terutama yang menyangkut pekerjaan kantor.

> Kita adalah sosok yang sangat mudah memberi kelonggaran pada diri sendiri. Dalam keadaan letih, putus asa dan mulai kehilangan percaya diri, disiplin mudah sekali menjadi kendur.
>
> Dalam keadaan beruntung, disiplin lebih mudah lagi kendur. Disiplin adalah harga mati dari sebuah kesuksesan. Disiplin akan menjaga kinerja kita untuk berjalan di atas pola yang berpengaruh langsung pada kesuksesan. Ketika aku mulai menghayati dan meyakini pekerjaan sales produk finasial sebagai pilihan hidupku, aku dan alva memuat satu perhitungan matang dan mendapatkan pola kerja yang pasti untuk meraih tujuan pasti. Jika aku bisa presentasi 20 kali sehari, maka akan ada kemungkinan aku mendapatkan 1 klien setiap hari. Pola itu harus kuhormati karena itulah yang akan membentuk suksesku.
>
> Maka aku tidak membiarkan disiplinku bergerak turun naik, karena aku tak ingin pola yang telah kami tetapkan itu menjadi tidak berbentuk lagi dan akhirnya tidak memberikan hasil akhir seperti yang kuharapkan.
>
> Disiplin adalah sikap, bukan modal seperti uang atau relasi. Tapi sikap disiplin bisa mengalahkan modal uang dan relasi. Orang-orang yang berdisiplin biasanya memiliki jaminan pasti pada hasil. Mereka tidak meleset membidik target

> karena telah terbiasa melakukan segala sesuatu pada rel-nya, pada waktunya, dan dengan kesungguhan untuk memenuhi itu hingga tuntas, (Endah 2011: 314-315

Kutipan di atas menggambarkan kedisiplinan Merry dalam bekerja. Ia menganggap dengan bekerja merupakan pola yang terpengaruh langsung pada kesuksesan seorang perempuan. Laki-laki memandang kedudukan laki-laki lebih utama dalam bekerja keras. Perempuan juga berhak mendapatkan kedudukan yang lebih utama dalam bekerja keras. Sudah seharusnya, laki-laki dan perempuan berhak menentukan pekerjaan untuk dirinya sendiri tanpa mengikuti pilihan orang lain. Dalam novel ini tokoh Merry digambarkan sebagai perempuan yang disiplin. Hal ini terlihat dari sikap Merry dalam bekerja memahami dan menyakini pekerjaan itu adalah pilihan hidup menentukan kesuksesan.

Sebagai Seorang Istri

Kutipan berikut menggambarkan citra perempuan sebagai seorang istri merupakan seorang perempuan yang ditampilkan sebagai perempuan yang mapan, tidak boros dan giat bekerja. Seperti pada kutipan berikut :

> Setelah cukup mapan, aku juga bisa membeli sebuah sedan Mercedes dengan harga 1,5 miliar rupiah. Sedan itu sengaja kubeli dengan satu alasan khusus. Anak-anak buahku akan terinspirasi untuk bisa menjadi sukses setelah melihat keberhasilan memapankan diri. Dan sedan itu menjadi symbol kemapanan. Bagiku ini bukan pemborosan, karena pada gilirannya sedan itu kemudian menjadi atribut dari pekerjaanku. (Endah, 2011: 290)

Kutipan di atas menggambarkan seorang istri merupakan sebuah sandaran seorang suami yang memperlakukannya penuh perasaan. Keinginan dalam melengkapi kebutuhan rumah tangga seperti belanja peralatan dapur dan barang-barang lain, yang bersifat mewah atau biasa saja semua dilakukan oleh seorang istri. Pada kalimat "setelah cukup mapan, aku juga bisa membeli sebuah sedan *Mercedes* dengan harga 1,5 miliar rupiah", secara fisik diartikan bahwa kemapanan ekonomi senantiasa mempengaruhi keinginan atas barang mewah, namun pada kutipan tersebut barang belian menonjolkan simbol kemapanan. Hal tersebut bahwa seorang istri sudah menjadi kewajibannya untuk membeli kebutuhan yang digunakan untuk keperluan dalam rumah tangga, seperti halnya membeli barang mewah.

Ibu Rumah Tangga yang Aktif Bekerja

Dalam novel tersebut tokoh Merry Riana digambarkan sebagai perempuan yang aktif berperan ganda yakni di sekitar karir maupun di sekitar rumah tangga seperti pada kutipan berikut:

> "Hari-hariku di Singapura bergulir dengan ritme yang begitu harmoni. Bekerja di kantor, mengajar, berbicara di seminar-seminar, memberikan konseling, dan tentunya meluangkan waktu untuk putriku, menjadi rutinitas menyenangkan. Aku juga masih sempat mengurus apartemen, memasak sesekali dan menikmati relaksasi outdoor yang mengasyikkan di Singapura." (Endah, 2011: 336).

Kutipan di atas menggambarkan bahwa meski sibuk dalam pekerjaan publik tokoh Merry tidak melupakan pekerjaan domestiknya, yaitu mengurus apartemen. Seperti pada kutipan "aku juga masih sempat mengurus apartemen". Kalimat tersebut membuktikan bahwa seorang perempuan mampu menyeimbangkan pekerjaannya.

Citra Perempuan dalam Aspek Psikis

Aspek psikis terlihat bahwa perempuan dilahirkan secara biopsikologis berbeda dengan laki-laki, hal ini juga mempengaruhi pengembangan dirinya. Adanya perbedaan aspek psikis menunjukan bahwa perempuan memiliki pemikiran-pemikiran untuk berkembang, berinspirasi, dan memiliki perasaan untuk merasakan keadaan dalam diriya ataupun di luar dirinya.

Sebagai Anak yang Memiliki Kecemasan

Novel ini juga menceritakan bahwa tokoh Merry di awal cerita merupakan anak perempuan yang mengalami kecemasan. Hal ini terjadi karena tragedi kerusuhan tahun 1998 mempengaruhi keselamatan dirinya dan lingkungan tempat tinggalnya. Kecemasan Merry tergambar pada saat ia menonton tragedi kekerasan di televisi. Hal tersebut membuat ia takut berpergian keluar rumah. Dapat dilihat pada kutipan berikut:

> Tanggal 14 Mei 1998. Sebuah hari di mana aku melihat kengerian yang mencengkam. Layar televisi memperlihatkan gambaran liputan yang menegangkan. Sekujur jalan di Gajah Mada dan Hayam Wuruk diwarnai kobaran api. Deretan pertokoan, perkantoran dan bangunan-banguanan lama terbakar. Kawasan lain, Sipil dan klender juga diwarnai aksi pembakaran. Bukan itu saja, ruas-ruas jalan di beberapa

> kawasan di Jakarta juga diwarnai kecambuk amarah massa. Mobil-mobil digulingkan dan dibakar. (Endah, 2011: 19-20)

Kutipan di atas menggambarkan peristiwa kekerasan yang ditayangkan di televisi. Peristiwa tersebut menjadi sebuah alasan kedua orang tuanya mengirim Merry kuliah ke luar negeri. Tragedi tersebut menyisahkan luka mendalam terhadap kedua orang tuanya, sebab aksi kerusuhan terjadi di mana-mana, pembakaran, perampokan, dan aksi demonstrasi. Pada saat itu sasaran tragedi tersebut mengarah kepada golongan berdarah Tionghoa. Dengan demikian kejadian tersebut membuat anak-anak muda yang baru saja lulus SMA bergegas mendaftar kuliah keluar negeri. Hal ini terlihat ketakutan tersebut membuat anak terpaksa mengikuti kehendak demi menyelamatkan dirinya.

Seorang Anak Perempuan yang Penurut

Citra Merry sebagai anak penurut tergambarkan dalam novel tersebut dengan penuh pertimbangan, ia memutuskan untuk mengikuti keputusan orang tuanya yang telah mempertimbangkan dengan kelemahan finansial yang ditambah lagi dengan kerusuhan tragedi di sekitarnya. Ia menyadari keputusan tersebut akibat dari kondisi ekonomi keluarganya yang hanya cukup untuk biaya kuliah di Indoneisa. Namun kedua orang tuanya sangat bersuka cita dan mensyukurinya. Seperti pada kutipan berikut :

> "Kamu tidak bisa kuliah di Indonesia dalam kondisi seperti ini. Lebih baik ke luar negeri". Kalimat itu terdengar simpel. Wajar tapi dampaknya terhadap hatiku cukup mengejutkan. Ayahku, yang kupanggil papa, mengatakan kabar itu dengan tenang walau sorot wajahnya jelas bukan seperti seorang yang sedang menyampaikan saran dengan ringan. Papa, pria yang tidak banyak bicara, selalu terlihat tenang, matang, dan dia adalah seorang perenung. Setiap kali dia bicara, maka Artinya dia tengah mengutarakan hal yang telah dipikirkan dengan serius (Endah, 2011: 17).

Kutipan di atas menggambarkan keputusan orang tua Merry Riana bahwa ia tidak bisa melanjutkan pendidikan di Indonesia, sebab kondisi yang begitu mencekam. Seperti kalimat kutipan "kamu tidak bisa kuliah di Indonesia" merupakan sebuah larangan keras yang bisa berdampak pada piskologi anak. Ungkapan tersebut mempengaruhi kondisi psikis sang anak secara langsung. Hal tersebut juga bisa dilihat pada kutipan berikut :

> Maka, ketika Papa dan Mama kemudian melakukan pembicaraan serius denganku untuk mendiskusikan masalah kuliahku di luar Negeri, aku terkejut. Walaupun akhirnya aku bisa mengerti. Mereka sedang berkeras memperjuangkan kelanjutan pendidikanku. Tidak ada alasan bagiku untuk menolak. Pilihan ini adalah yang terbaik dalam kondisi di saat itu. (Endah, 2011: 34)

Kutipan di atas yang menggambarkan masalah yang begitu rumit di antara mereka yang dijelaskan pada kalimat "melakukan pembicaraan serius denganku". Kalimat tersebut menandakan bahwa terjadi sesuatu yang serius sehingga harus diperbincangkan. Keputusan yang dilakukan kedua orang tuanya melahirkan kesimpulan yang positif yang dapat diterima seorang anak. Pada kalimat kutipan "tidak ada alasan bagiku untuk menolak" ungkapan tersebut dapat diartikan secara anak menerima pendapat yang disampaikan oleh kedua orang tua. Keputusan tersebut membuat anak menurut dan menyadarkan dirinya bahwa keputusan tersebut adalah merupakan pilihan terbaik untuknya. Citra yang tergambar pada kutipan tersebut diartikan sebagai anak yang penurut.

3.2.3 Seorang Anak Perempuan Memiliki Pendirian

Citra perempuan yang memiliki pendirian digambarkan ada saat Merry mengenang masa-masa bertahan pada awal tahun pertama kuliah di NTU. Perubahan yang sangat berat baginya justru menjadi bersemangat untuk terus berpikir dalam membangkitkan semangatnya setiap waktu. Kesadaran tersebut memberikan pengaruh pada setiap cobaan datang terdapat kekuatan untuknya dalam bertahan melanjutkan pendidikannya. Seperti pada kutipan berikut:

> Mengatur prioritas merupakan hal penting yang bisa menjaga kita tetap stabil dalam situasi yang sulit. Kita tidak akan bisa benar-benar terbebas dari pikiran, bukan? Pasrah yang kulakukan adalah pasra yang terus berpikir. Pada saat itu perioritas utamaku adalah fokus pada keberhasilan kuliah. Penderitaan yang kujalani tidak akan ada artinya jika aku gagal kuliah, *drop out* di tengah jalan, atau mengundurkan diri. Penderitaanku harus dibayar oleh kesuksesan studi. Itu sebabnya, aku menaruh kepentingan kuliah di atas segalanya. Jata uang 10 dolar seminggu kuutamakan untuk keperluan belajar. Berapa banyak kebutuhan fotokopi, adalah buku yang harus dibeli lagi sehingga aku harus menabung lagi beberapa dolar

> seminggu, dan sebagainya. Untunglah seiring bulan berjalan, banyak buku bisa kudapatkan di perpustakaan kampus. (Endah, 2011: 75)

Kutipan di atas menggambarkan tokoh Merry menghadapi situasi yang sulit bahkan membuatnya pasrah. Dengan menjaga kondisi dirinya, membuat ia tetap stabil pada kondisi sulit yang dihadapinya. Pada kutipan "perioritas utamaku adalah fokus pada keberhasilan kuliah", dapat diartikan bahwa ia tidak benar-benar terbebas dari pikiran melainkan memotivasi dirinya tetap semangat, namun memikirkan cara agar ia tidak gagal dalam setiap perjuangan yang dilakukannya. Ia dengan segenap hatinya berpendirian bahwa perjuangannya harus terbayar oleh kesuksesan. Dengan demikian citra psikis pada kutipan tersebut tergambarkan seorang perempuan yang memiliki pendirian dan motivasi untuk perjuangannya semata-mata demi keberhasilan kuliah.

Seorang Anak Perempuan Muda dan Dewasa

Citra perempuan menunjukkan sikap pengarang dalam menggambarkan tokoh Merry sebagai anak perempuan dewasa tergambarkan pada keberanian murni yang timbul dalam dirinya. Keberanian tersebut menampakkan sosok kedewasaan yang tak berkeluh kesah diumurnya 18 tahun ia merasakan kebiasaan hidup jauh dari keluarga. Perubahan tersebut membuat kondisi baru yang menyambutnya dengan keberanian tersebut membuatnya merasa mampu dengan sosok yang dewasa menghadapi persolaan yang terjadi di tahun pertama. Seperti pada kutipan berikut :

> Aku bukan tidak berniat meminta tambahan uang kepada Papa. Dengan kedewasaanku yang belum terbentuk matang, akan sangat mudah bagi ego remajaku untuk menenangkan diri dengan minta tambahan dana. Tapi aku ingat sebuah peristiwa. Pada suatu siang aku menguping pembicaraan Mama di telepon dengan seorang kerabatnya. Mama mendiskusikan tentang bagaimana cara mencairkan dana asuransi pendidikan yang dia ikuti sejak aku masih kecil. Asuransi itu masih harus dia bayarkan karena belum mencapai tahap finis. Jika diambil sebelum waktunya, uang yang cair akan lebih sedikit. Itu berarti kerugian. Tapi Mama terpaksa melakukan itu karena dia butuh uang. Dari percakapan itu aku bisa menarik kesimpulan, betapa ekonomi dalam kelurga kami memang telah mengarah

> mundur cukup parah. Sampai asuransi pendidikan pun harus dicairkan untuk biaya hidup. Niatku meminta tambahan uang pun kuurungkan. (Endah, 2011: 46)

Kutipan di atas menujukkan sikap pengarang dalam menggambarkan citra anak secara psikis menyadari kekurangan uang merupakan hal tersulit untuk dirinya, sebuah masalah yang harus dipikirkan apalagi dipergunakan untuk jajan atau membeli keperluan sekolah. Seperti pada kalimat "aku bukan tidak berniat meminta tambahan uang kepada Papa" dari kalimat tersebut terliat ia mengurungkan niatnya sebab keadaan ekonomi keluarganya sangat memprihatinkan dan dapat diartikan bahwa kesadaran anak terhadap kondisi keluarga karena citra dalam dirinya melahirkan sosok kedewasaan. Secara fisik kutipan tersebut diartikan citra Merry sebagai anak yang dewasa.

Citra Perempuan dalam Aspek Sosial

Sejalan dengan penjelasan Weedon (dalam Sugihastuti, 2016: 6) menjelaskan faham feminis dan teorinya, bahwa faham feminis adalah politik, sebuah politik langsung mengubah hubungan kekuatan kehidupan antara perempuan dan laki-laki dalam masyarakat. Kekuatan ini mencakup semua sturuktur kehidupan, segi-segi kehidupan, keluarga, pendidikan, kebudayaan, dan kekuasaan. Disisi inilah awal tahun kuliah, Merry berusaha untuk menutupi kekurangannya, sebab Merry merasa lingkungan juga sangat mempengaruhi untuk berorientasi pada keberhasilan kuliah. Seperti digambarkan pada kutipan berikut :

> Dalam waktu singkat aku berusaha mengejar ketinggalanku. Kurasa lingkungan juga sangat mempengaruhi untuk berorientasi pada keberhasilan kuliah. Orang-orang Singapura dikenal memiliki karakter Kiasu atau tidak mau kalah. Dalam berbagai urusan hidup, seperti mengantre kendaraan, mendapatkan jatah pendaftaran sekolah, melakukan apapun, biasanya mereka sangat terobsesi untuk mendapatkan giliran lebih dulu. Dengan kata lain, mereka tidak mau kalah dalam meraih pencapaian. Karakter ini sangat kental terlihat dalam kehidupan perkuliahan. Mau tidak mau mahasiswa Indonesia dan negara-negara lain terdorong untuk memperkencang etos belajar. Kuambil saja hikmah positifnya, aku jadi terpacu, walaupun kadang itu terasa sangat meletihkan. (Endah, 2011: 78)

Kutipan di atas menggambarkan bahwa Merry merasa tertinggal jauh dari karakter yang dihadapinya selama di Singapura. Lingkungan bagi seseorang merupakan seseuatu yang butuh penyesuaian diri dapat mempengaruhi keberhasilan. Perbedaan budaya merupakan suatu hal baru dari suatu individu untuk beradaptasi dengan banyak belajar. Citra Merry dalam kehidupan sosial dapat digambarkan pada perbedaan budaya yang begitu jauh sehingga memacu untuk menyesuaikan diri dengan memperbanyak pengetahuan dengan belajar.

Bidang Pendidikan

Merry adalah tokoh perempuan yang dibentuk pengarang sebagai kesetaraan dalam bidang pendidikan, dalam bidang pendidikan memperoleh kesempatan belajar ke jenjang yang lebih tinggi. Kesempatan mendapatkan pendidikan bagi kaum perempuan berkaitan erat dengan citra perempuan. Seperti digambarkan dalam kutipan di bawah ini:

> "Setelah pencapaianku meraih gelar President Star Club, praktis hari-hariku menjadi sarat dengan undangan berbicara di seminar-seminar, dalam dan luar negeri. Kalangan industri produk keuangan kemudian menjadi planet yang sangat dekat dengan hidupku dalam waktu yang sangat singkat industri ini mengenalku sampai ke batas Asia Tenggara." (Endah, 2011: 325).

Kutipan di atas menunjukkan sikap pengarang dalam menggambarkan tokoh Merry Riana mampu meraih gelar *Predident Star Club* seperti pada kutipan di atas tokoh Merry menunjukkan bahwa perempuan mampu berada dan menjadi pemimpin dalam sebuah kelompok dengan pendidikan yang dimilikinya.

Bidang Ekonomi dan Karir

Merry Riana adalah tokoh perempuan yang dibentuk pengarang sebagai perbaikan derajat terhadap perempuan baik dalam ekonomi ataupun karir. Perempuan dengan usahanya yang keras akan mampu menyamai pria. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

> Tentu saja aku tak mau melukai perasaan ibuku. Bagaimana pun aku hurus berkompromi pada kekawatiran Mama. Akhirnya setelah berdiskusi dengan Alva, kuambil jalan tengah. Aku akan berjuang dengan niat wirausaha selama tiga bulan dulu. Bila dalam tempo tiga bulan itu aku mengalami kegagalan, aku akan segera melamar pekerjaan dan menjadi

> pegawai kantoran. Tapi jika aku dihampiri tanda-tanda sukses, wirausaha pun lanjut. Orangtuaku setuju. (Endah, 2011: 216)

Kutipan di atas menunjukkan sikap pengarang dalam menggambarkan tokoh Merry yang ingin berwirausaha seperti pada kalimat tersebut "Aku akan berjuang dengan niat wirausaha selama tiga bulan dulu" kalimat tersebut menggambarkan keinginan tokoh Merry dalam berwirausaha. Lahirnya gerakan feminisme menuntut kesetaraan kesempatan dalam hal pekerjaan dan kedudukan di bidang ekonomi dan pekerjaan bagi perempuan, sehingga perempuan kini bisa memasuki ranah publik sesuai dengan keahlian yang dia miliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthiene Endah, penelitian ini menyimpulkan bahwa dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Citra perempuan pada aspek fisik ditunjukkan sebagai perempuan muda dan dewasa seperti : a) anak perempuan yang dilindungi oleh kedua orang tuanya, b) anak perempuan yang penurut, c) peran perempuan dalam keluarga yaitu sebagai istri yang memenuhi kewajibanya seperti mengasuh anak, membersikan rumah dan sebagainya.
2. Perwujudan citra dalam aspek psikis ditunjukkan sebagai perempuan yang berpendirian, kuat, semangat tinggi, tegas, optimis, dan memiliki prinsip sukses dalam hidupnya
3. Citra perempuan dalam kehidupan sosial menunjukkan perempuan dalam bidang pendidikan dan bidang ekonomi atau karier. Dari segi pendidikan menggantarkan Merry mencapai tingkat kedudukan yang tinggi dibanding laki-laki. Perempuan akan lebih baik apabila berilmu tinggi, tetapi hal itu tidak boleh melupakannya pada tugasnya yang asli dalam urusan rumah tangga.
4. Citra perempuan dalam keluarga seperti ini relatif dinamis, berbagai macam citra perempuan dalam individu yang aktif dalam membina kelurga dan karir kesuksesan itu tergambarkan karena dengaan perjuangan dan rasa syukur terhadap Tuhan apa yang diberikan merupaka suatu kebanggaan tersendiri.

Bagi perempuan yang berpendidikan dengan adanya feminisme yang sifatnya liberal maka semua perempuan telah memeroleh pendidikan yang tinggi dengan pengalaman itu ia memiliki hak untuk bisa bekerja untuk mewujudkan impian dan cita-citanya mencapai tingkat kesuksesan dalam kesungguhan, kegigihan, inofatif, kreatif, dan bekerjasama serta bepikir positif menyemangati diri untuk terus bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Wiji. (2013). *Citra Perempuan Dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan: Tinjauan Feminisme Sastra*. Jurnal FKIP Universitas Surakarta. Vol. 1 di akses tanggal 12 Februari 2018.

Angrain. (2015). *Citra Perempuan dalam Novel Nyai Gowok karya Budi Sarjono: Analisis Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Skripsi

Cholifah. (2014). *Gaya Bahasa Dakwa dan Diksi Dalam Novel Merpati Biru Karya Achmad Munif.* Jurnal UIN Yogjakarya. Vol. 55

Djajanegara, Soenarjati. (2000). *Kritik Sastra Feminis Sebuah Pengantar.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Endah, Alberthiene. (2011). *Mimpi Sejuta Dolar.* Jakarta. PT. Garamedia Pustaka.

Endraswara, (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta. CAPS Cempaka Putih

Endraswara, Suwardi. (2008). *Teori Kritik Sastra*. Jogjakarta: CAPS.

Gamble, Sarah. (2010). *Feminisme and Postfeminisme*. Yogyakarta : Jalasutra

Handayani, Ellen. (2011). *Citra Perempuan Dalam Novel Ma yan Karya Sanie B. Kuncoro dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar Sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA).* Bandar Lampung: Tesis.

Hendy, Zaidan. (1993). *Kesastraan Indonesia Warisan yang Perlu Diwariskan.* Bandung: Angkasa

Hutri, (2014). Citra Perempuan dalam Novel*Suti Karya Sapardi Djoko Damono: Kajian Kritik Sastra Feminisme.* Yogyakarta: Skripsi.